

ANALISIS MAKNA EMOTIF PADA ALBUM LAGU MANUSIA SETENGAH DEWA KARYA IWAN FALS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Putri Santika

¹ putrisantika877@gmail.com

¹Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini ialah makna emotif pada album lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan makna emotif pada album lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Metode dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 34 data makna emotif pada album lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals. Data tersebut terdiri dari makna emotif sedih 13 data, emotif takut 6 data, emotif marah 13 data, dan emotif bahagia 2. Berdasarkan tiga kriteria pemilihan bahan ajar album lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Skripsi dalam makna emotif dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Guru dapat menggunakan album lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals sebagai alternatif bahan pembelajaran. Berdasarkan aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya siswa, album ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Kata kunci: makna emotif, album lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals, bahan ajar

I. PENDAHULUAN

Makna emotif berkaitan dengan kata yang berisikan perasaan manusia yang disebut dengan emosi. Emosi merupakan bagian tak terpisahkan dari pengalaman manusia, memberikan warna, kedalaman, dan arah pada kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai konteks, mulai dari hubungan personal hingga keputusan besar dalam karier, makna emotif memainkan peran yang krusial dalam membentuk persepsi dan tindakan individu. Kemampuan untuk memahami dan

mengelola emosi secara efektif juga menjadi landasan penting bagi kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, makna emotif memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan konstruksi sosial individu, memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman akan makna emotif bukan hanya memperkaya pengalaman individu, tetapi juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat.

Pentingnya analisis makna emotif terutama dalam konteks lagu, mencerminkan kedalaman dan kompleksitas pengalaman manusia yang terkait dengan musik. Musik sebagai medium artistik yang penuh dengan ekspresi emosional memiliki kekuatan untuk membentuk ikatan emosional yang mendalam dengan pendengarnya. Dalam sebuah lagu, lirik, melodi, harmoni, dan aransemennya bekerja bersama-sama untuk menciptakan atmosfer emosional yang unik, mempengaruhi suasana hati, dan persepsi pendengar. Oleh karena itu, analisis makna emotif dalam lagu memungkinkan untuk memahami lebih dalam pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Dengan memahami makna emotif dalam lagu, kita dapat mengeksplorasi tema-tema seperti cinta, kesedihan, kegembiraan, kehilangan, atau harapan dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman manusia secara umum. Analisis makna emotif dalam lagu memungkinkan pendengar untuk memperdalam hubungan mereka dengan musik, serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan keindahan yang terkandung dalam setiap catatan dan kata. Dengan demikian, memahami dan menganalisis makna emosional dalam lagu bukan hanya menghasilkan pengalaman mendengar yang lebih berarti, tetapi juga memperkaya kehidupan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar kita.

Sebagai suatu karya sastra, diciptakannya lagu untuk memberikan pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada pendengar. Namun penyampaian akan makna dan pesan dalam suatu karya sastra, terkadang salah dimengerti oleh pendengarnya. Makna dalam lirik lagu umumnya disampaikan dalam macam-

macam gaya bahasa, sehingga makna tersebut sukar untuk dipahami. Sama halnya dengan sebuah karya sastra puisi, lagu memiliki arti atau makna yang disampaikan secara implisit atau tersirat. Makna tersirat tersebut dapat menimbulkan adanya ambiguitas, atau adanya makna ganda yang terkandung dalam suatu karya sastra. Tidak heran jika banyak terjadi kekeliruan dalam memahami sebuah makna, yang terkandung pada lirik lagu.

Iwan Fals adalah seorang musisi legendaris Indonesia yang dikenal karena karyanya yang penuh dengan pesan sosial dan kritis terhadap ketidakadilan di masyarakat. Lahir pada 3 September 1961 di Jakarta, namanya telah menjadi ikon dalam sejarah musik Indonesia. Ia dikenal karena lirik-lirik lagunya yang menggugah, sering kali mengkritik pemerintah dan menyoroti masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Iwan Fals juga merupakan seorang aktivis yang gigih dalam menyuarakan aspirasi rakyat melalui karyanya. Selama beberapa dekade, lagu-lagunya telah menjadi pengiring perjuangan dan gerakan sosial di Indonesia, membantu membangun kesadaran politik dan sosial di kalangan masyarakat.

Selain menjadi penyanyi dan penulis lagu, Iwan Fals juga dikenal sebagai tokoh yang rendah hati dan dekat dengan penggemarnya. Meskipun telah mencapai status legendaris, Iwan Fals tetap merendah dan mempertahankan kesederhanaannya (Putri & Syofiani, 2017). Musiknya tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk berpikir kritis dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Iwan Fals bukan hanya seorang musisi, tetapi juga seorang pembelajar sepanjang hayat yang terus menginspirasi orang-orang melalui karya-karyanya. Dedikasinya dalam menciptakan lagu-lagu

yang menggugah hati dan pikiran membuatnya tetap relevan dan dihormati oleh berbagai kalangan sampai saat ini.

Manusia Setengah Dewa merupakan salah satu album ikonik yang diciptakan oleh Iwan Fals. Dirilis pada tahun 1977, album ini menjadi salah satu tonggak penting dalam karier musiknya. Dalam album ini, Iwan Fals mengeksplorasi berbagai tema sosial dan politik yang relevan dengan kondisi Indonesia pada masa itu (Putri & Syofiani, 2017). Lirik-liriknya yang tajam dan puitis menggambarkan kritik terhadap ketidakadilan, korupsi, dan ketimpangan sosial. Lagu-lagu seperti *Bento* dan *Sarjana Muda* menjadi hits besar dan tetap dikenang hingga kini karena pesan-pesan yang disampaikan yang mendalam dan memprovokasi.

Album *Manusia Setengah Dewa* juga menonjolkan keberanian Iwan Fals dalam menyuarakan pandangannya secara terbuka meskipun pada masa itu banyak kebijakan yang menekan kebebasan berekspresi. Dengan gaya musik yang unik dan suara yang khas, Iwan Fals berhasil menghadirkan karya yang menginspirasi banyak orang dan menggugah kesadaran publik. Kehadiran album ini juga membantu memperkuat posisi Iwan Fals sebagai salah satu musisi terkemuka di Indonesia serta memperluas jangkauan pengaruhnya di tengah-tengah masyarakat.

Penggunaan lagu sebagai media dalam proses pembelajaran, menuntut peserta didik untuk dapat menghayati, menganalisis, dan menemukan makna serta pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup permasalahan hidup, dan seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Moral dalam lagu merupakan petunjuk yang sengaja

disisipkan oleh penciptanya, berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut tentang permasalahan dalam kehidupan manusia. Moral dapat diartikan sebagai norma yang ada pada masyarakat, setiap individu harus mematuhi.

Sejatinya makna tidak dapat dipahami tanpa memperhatikan hubungannya, dengan hal-hal dalam bahasa maupun di luar bahasa itu sendiri. Adanya perbedaan sosial dan kebudayaan dalam suatu bahasa, dapat menghambat seseorang dalam memahami suatu makna kata. Dalam suatu bahasa yang penuturnya berasal dari latar belakang budaya, pandangan hidup, dan status sosial yang berbeda, menyebabkan makna dari sebuah kata memiliki nuansa makna yang berlainan. Perbedaan tersebut menimbulkan terjadinya cara yang berbeda, dalam mendefinisikan makna kata atau kalimat pada bahasa tertentu. Hal itu menjadi persoalan yang akan dihadapi masyarakat di luar dari bahasa tersebut, jika tidak akrab dengan budayanya.

Untuk dapat memahami makna kata yang terdapat emotif dalam suatu bahasa, diperlukan pemahaman lebih lanjut tentang makna. Interpretasi tentang makna emotif terdapat pada cabang ilmu bahasa, yaitu semantik. Makna emotif termasuk makna yang diekspresikan oleh kata, frasa, dan kalimat dari bahasa manusia yang dibatasi sebagai suatu ekspresi, dalam pemisahan situasi pembicara atau penyimak tertentu. Makna emotif memiliki tujuan untuk mencari tahu suatu emosi dari makna kata yang disampaikan dalam bahasa tertentu. Makna emotif berperan dalam pemilihan makna yang paling sepadan dengan kata yang memiliki makna emosi dan perasaan.

Mempelajari makna emotif sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Melalui makna emotif seseorang dapat

lebih mudah memahami makna suatu bahasa, yang diucapkan saat berkomunikasi dengan orang lain. Dengan memahami makna dari suatu bahasa, juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Selain itu dapat memudahkan seseorang dalam mengolah kata, saat menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan mempelajari semantik, peserta didik dapat dengan mudah menemukannya makna kata dalam suatu bahasa, baik bahasa yang dipelajarinya maupun bahasa yang belum dipelajarinya. Oleh karena itu, pemahaman makna dalam lirik lagu akan lebih dimengerti jika memperhatikan unsur-unsur pembentuknya melalui pendekatan makna.

Penelitian makna pada album *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals menarik untuk dipakai oleh guru sebagai alternatif bahan ajar. Pemakaian kumpulan puisi ini sebagai bahan ajar diharapkan akan membantu guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. “Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran” (Kantun & Budiawati, 2015). Bahan ajar menjadi suatu hal yang sangat penting karena akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan suatu kewajiban yang hakiki dilakukan oleh guru. Masalah yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber bahan ajar. Banyak terjadi kecenderungan bahwa sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan oleh guru. Karya sastra berupa

diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar khususnya dalam proses pembelajaran. Lagu dapat menjadi alternatif bahan ajar selain buku yang biasanya digunakan oleh guru. Bahan ajar akan membantu dalam mencapai kompetensi. Selain bahan ajar, pencapaian kompetensi dalam suatu pembelajaran juga tidak lepas dari peran serta guru. “Guru merupakan sumber yang menempati posisi penting dan memiliki peran dalam pendidikan” (Widayati, 2019). Bahan ajar yang tepat dapat mendukung dalam mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran di kelas. “Guru dan bahan pembelajaran merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran” (Ningsih, 2019). Kedua unsur utama itu, saling mendukung untuk tercapainya kompetensi pada peserta didik.

II. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Ningsih (2016) metode yang memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk kata-kata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada album *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals bahwa adanya makna emotif dalam bait lagu. Makna emotif tersebut dibagi berdasarkan jenisnya. Jenis makna emotif yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pada sedih, takut, marah, dan bahagia. Dari album *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals berjumlah 12 judul terdapat

beberapa makna emotif. Jumlah makna emotif dari 12 judul lagu tersebut ialah 34 data.

Setelah data terkumpul sesuai dengan jenis makna emotif selanjutnya data diuji keabsahannya oleh validator II Bapak Djuhardi Basri bidang sastra dan dilanjutkan ke validator I Bapak Sumarno selaku validator yang sesuai dengan bidang bahasa Indonesia. Data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam tiga tabel yang terdiri dari pengujian keabsahan data, data makna emotif, dan pengelompokan data. Dari komentar validator II data diminta untuk diurutkan sesuai daftar lagu yang ada pada album. Pada validator I data harus disesuaikan dengan lirik lagu yang lengkap dan mengelompokkan data sesuai urutan lagu. Pada proses uji keabsahan data yang dilakukan oleh validator ke-1 dan oleh validator ke-2 didapatkan beberapa data. Dari proses validasi data tersebut, secara keseluruhan ditemukan 34 data valid. Data tersebut telah dicocokkan dengan teori yang diambil dari Pateda (2011). Data indikator emotif yang diambil ada empat, yaitu sedih, takut, marah, dan bahagia. Data yang telah diuji keabsahan selanjutnya dianalisis. Berikut ini tabel yang berisi data tersebut.

TABEL 4
DAFTAR PENGELOMPOKAN
MAKNA EMOTIF PADA ALBUM
MANUSIA SETENGAH DEWA KARYA
IWAN FALS

No	Makna Emotif	Jumlah Data
1.	Makna Emotif Sedih	13
2.	Makna Emotif Takut	6

3.	M Makna Emotif Marah	13
4.	Makna Emotif Bahagia	2
Jumlah Keseluruhan Data		34

Pembahasan

Secara Album *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals adalah salah satu karya musik yang kaya akan makna emotif dan sosial. Lagu-lagu dalam album ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung pesan-pesan yang dalam dan relevan dengan konteks sosial dan politik. Menggunakan album ini sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas (SMA) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan memahami isu-isu penting serta emosi yang diungkapkan melalui musik. Dalam konteks pendidikan, analisis makna emotif pada album ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan empati terhadap kondisi sosial.

Analisis makna emotif dalam lagu-lagu *Manusia Setengah Dewa* memungkinkan siswa untuk menggali emosi yang diungkapkan oleh Iwan Fals, seperti kemarahan, kekecewaan, dan harapan. Lagu-lagu ini sering kali mencerminkan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial, politik, dan ekonomi, yang dapat menjadi bahan diskusi yang produktif di kelas. Dengan membahas bagaimana Iwan Fals menyampaikan emosi-emosi ini melalui lirik dan melodi, siswa dapat belajar tentang teknik-teknik ekspresi emosional dalam musik dan bagaimana seni dapat digunakan untuk menyuarakan kritik sosial.

Dilihat dari aspek kebahasaan Album Lagu *Manusia Setengah Dewa*

karya Iwan Fals layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena bahasa yang digunakan pengarang dalam novel ini mudah dipahami oleh pembaca, khususnya siswa. Dalam Album Lagu Manusia Setengah Dewa karya Iwan Fals menggunakan bahasa sehari-hari.

Dilihat dari aspek psikologis, Album Lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals dapat memberikan pengetahuan mengenai pengendalian sikap yang akan menyentuh sisi kejiwaan pembacanya. Dilihat dari aspek latar belakang budaya, Album Lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals menggunakan latar belakang budaya kehidupan masyarakat sehari-hari. Album Lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals juga sudah sesuai dengan kurikulum merdeka yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Album Lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Penelitian Pertama dari Ruruk (2022) dengan judul “Analisis Makna Emotif dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata”. Hasil penelitian ini berkaitan dengan novel Laskar Pelangi. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yang tidak menggunakan objek novel melainkan lagu pada album. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan lagu dan diterapkan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Penelitian kedua dari Mahmudah (2017) dengan judul “Analisis Aspek Makna dalam Tuturan Selebritis Indonesia terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah”. Hasil penelitian ini terdapat data yang berkaitan dengan makna emotif pada tuturan. Pada penelitian ini memiliki

perbedaan pada subjek yang membahas tuturan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil makna emotif pada Album Lagu *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals. Penelitian yang akan dilakukan akan mengaitkan bahan ajar yang ada di sekolah menengah atas.

IV. SIMPULAN

Album *Manusia Setengah Dewa* karya Iwan Fals adalah salah satu karya musik yang kaya akan nilai-nilai emosional dan sosial yang relevan dengan berbagai isu yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Melalui lagu-lagu di dalamnya, Iwan Fals mengungkapkan berbagai emosi seperti kemarahan, kekecewaan, harapan, dan kritik sosial yang tajam. Penggunaan album ini sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas dapat memperkaya pembelajaran dengan memberikan siswa kesempatan untuk menganalisis karya seni yang mengandung makna mendalam dan refleksi sosial. Dalam konteks pendidikan, album ini dapat menjadi alat untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang ekspresi emosional dan isu-isu sosial yang kompleks.

Sebagai bahan ajar, album ini juga memiliki potensi untuk memperluas wawasan siswa tentang sejarah sosial dan politik Indonesia. Lagu-lagu dalam *Manusia Setengah Dewa* sering kali terinspirasi oleh peristiwa sosial dan politik yang relevan dengan kehidupan masyarakat pada masa itu. Dengan mempelajari lirik-lirik tersebut, siswa dapat memahami bagaimana konteks sejarah dan realitas sosial memengaruhi seni dan bagaimana seni, pada gilirannya, dapat mempengaruhi masyarakat. Ini memberikan siswa

perspektif yang lebih luas tentang peran seni dalam refleksi dan perubahan sosial.

Penggunaan album *Manusia Setengah Dewa* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyuarakan pemikiran mereka tentang isu-isu sosial. Melalui analisis emotif lagu-lagu ini, siswa dapat belajar untuk

menyampaikan pandangan mereka dengan lebih efektif dan kreatif, baik melalui tulisan, diskusi, maupun karya seni mereka sendiri. Album ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga inspirasi bagi siswa untuk memahami dan menghadapi dunia dengan cara yang lebih reflektif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnuddin. (2011). *Pengantar Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Pustaka Abadi.
- Angraini, A., Kusriani, N., & Trisna, I. N. (2020). Analisis Kesalahan Adjectif Qualificatif pada Karangan Deskripsi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 3(1).
- Billy, R. (2018). *Pemahaman Wasei Eigo Pada Mahasiswa Unsada Semester 5 Jurusan Sastra Dan Bahasa Jepang [PhD Thesis]*. Universitas Darma Persada.
- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Rineka cipta.
- Chaer, A. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Desmayanti, S., Kusriani, N., & Rosita, D. (2020). Bentuk dan Makna Onomatopeda dalam Komik Boule & Bill Seri Bwoufallo Bill? Karya Jean Roba. *PRANALA*, 3(1), 78–89.
- Dewi, F. P. K., Astuti, P. P., & Novita, S. (2020). METAFORA DALAM LIRIK LAGU AGNEZ MO: KAJIAN SEMANTIK. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20583>
- Emaliana, I., Tyas, P. A., Widyaningsih, G. E. N., & Khotimah, S. K. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Gari, N., Zulkifli, Z., Putri, W. C., & Hasanah, L. (2019). Ogden and Richards Proposed Theories: A Brief Overlook as a Prominent Reference for the Current Studies. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 1(3), 100–104.
- Ginting, H., (2019). Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (PENDISTRA)*, 2.
- Kotaniartha, I. W., & Wijayanti, A. (2019). MAKNA PESAN MORAL LIRIK LAGU

- TRADISIONAL BALI (SEKAR ALIT) DALAM MEMBENTUKKARAKTER ANAK (Studi Kasus pada Widya Sabha Desa Punggul Kabupaten Badung Bali). *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 1177–1185.
- Nelvia, N., Rosa, R. N., & Fitrawati, F. (2019). TYPES AND FUNCTIONS OF ASSOCIATIVE MEANINGS IN THE OPENING STATEMENTS USED BY THE HOST OF MATA NAJWA TALK SHOW. *English Language and Literature*, 8(1).
- Nuraisyah, P. (2021). Penggunaan Media Flash Card dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X di SMAN 16 Bandar Lampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 4(2).
- Pateda, M. (2011). *Semantik Leksikal*. Rineka cipta.
- Pendit, N. P. M. D., & Wulantari, N. P. (2021). IMPROVING STUDENTS' LISTENING ABILITY BY USING SONGS AT THE SEVENTH GRADE STUDENTS OF MTs AL-AMIN TABANAN IN ACADEMIC YEAR 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 14–14.
- Putri, H. & Syofiani. (2017). Kritik Sosial pada Lirik Lagu Album Manusia Setengah Dewa Karya Iwan Fals. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 7 (2), 1-16.
- Pradivasari, K., Pudjitrherwanti, A., Astuti, D. O. D., & Kurniawati, N. (2021). L'équivalence des Idiomes Français Ayant le Nom de Parties du Corps Humain en l'Idiom Indonésien. *Lingua Litteria Journal*, 8(2), 103–106.
- Ratnaningsih, D., & Septiana. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/103>
- Ratnaningsih, D. (2019). Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2). <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/50>
- Risna, N. (2020). *ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN PARTIKEL DE (て) DALAM BAHASA JEPANG RAGAM BAHASA TULIS (BLOG)* [PhD Thesis]. Universitas Darma Persada.
- Risyadi, I. O., Pertala, E. C., & Sukmawan, R. (2018). ASPEK MAKNA DALAM LAGU SAM SMITH DALAM ALBUM "IN THE LONELY HOUR". *Adhum : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Administrasi Dan Humaniora*, 8(2), 31–34.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2). <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/299>

Widayati, S. (2017). Analisis Wacana Cerpen “Tinggal Matanya Berkedip-Kedip” Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya Serta Penanda Kohesi Gramatikal Dan Leksikal. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2).
[Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=1822423](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=1822423)

Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1).